

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 9, Oktober 2023, Halaman 240-250
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10020197)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10020197>

Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Keterampilan Sosial Pada Mahasiswa

Meyfina Dwi Rahmawati¹, Wustari. L.Mangundjaya^{2*}

^{1,2}Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: meyfinadwirahmawati@gmail.com¹, wustari.jarasati@dsn.ubharajaya.ac.id²

Abstract

Interpersonal skills had influenced many things including the success in university. Meanwhile every individual need interpersonal skill when doing their activities. Social skills are defined as individual communication skills to undergo communication in socializing in college. In this research, the method used is quantitative with regression test. The aims of the research are to study the effect of self confidence on interpersonal skill. This study used a convenience sampling technique with 334 students as the respondents. The result of this study showed that self confidence can be a predictor of social skills, with contribution of 10,9 % and the rest is influenced by other factors. As a result, developing self confidence in a lot of ways will be beneficial for developing the social skills.

Keywords: *Social skills, Self confidence, Students.*

Abstrak

Keterampilan sosial memengaruhi banyak hal termasuk diantaranya dalam keberhasilannya menempuh pendidikan di Universitas. Sementara itu, setiap individu dalam melakukan aktivitas di lingkungannya memerlukan proses berinteraksi dengan orang lain, dan untuk berinteraksi dengan baik diperlukan adanya keterampilan sosial. Keterampilan sosial diartikan sebagai kemampuan komunikasi individu untuk menjalani komunikasi dalam bersosialisasi di perguruan tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap keterampilan sosial. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan uji regresi. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel convenience sampling dengan responden sebanyak 334 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh 10,9% terhadap keterampilan sosial dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hal tersebut berbagai aktivitas dapat dilakukan untuk mengembangkan kepercayaan diri supaya keterampilan sosial dapat meningkat.

Kata kunci: *Keterampilan sosial, Kepercayaan diri, Mahasiswa*

Article Info

Received date: 15 September 2023

Revised date: 26 Sept. 2023

Accepted date: 13 Oktober 2023

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu berinteraksi dengan sesamanya. Baik secara langsung maupun melalui media sosial, interaksi ini selalu melibatkan proses saling memengaruhi. Dalam menjalani kehidupannya sebagai makhluk sosial, Individu berinteraksi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Pada dasarnya, sebagai makhluk sosial, manusia selalu terlibat dalam interaksi dengan orang lain. Keterkaitan antara satu individu

dengan yang lainnya menciptakan suatu hubungan yang terus menerus, yang dikenal sebagai interaksi sosial. Fungsi manusia sebagai makhluk sosial adalah untuk menyeimbangkan proses pertumbuhan individu agar bisa membina hubungan yang seimbang dengan sesamanya. Hal ini membuat keterampilan dalam melakukan interaksi sosial atau disebut juga dengan keterampilan sosial. Riggio (1986) mengatakan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan dalam mengirimkan, menerima dan mengontrol informasi verbal maupun non verbal sehingga tercipta interaksi sosial yang positif. Kemampuan non verbal merupakan kemampuan emosi yang terdiri dari pengekspresian Emosi, Kepekaan emosi dan Kontrol emosi. Sementara itu, Kemampuan verbal merupakan kemampuan sosial yang terdiri dari pengekspresian Sosial, kepekaan sosial dan keterampilan sosial. Miftahurrizky (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Kemampuan mahasiswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya bisa dibagi menjadi dua kategori. Mahasiswa yang memiliki keterampilan berinteraksi sosial baik, seringkali dikenal sebagai mereka yang cekatan dalam bergaul. Mahasiswa dengan kemampuan interaksi sosial yang baik umumnya dapat menghadapi berbagai masalah dalam pergaulan dan tidak menghadapi hambatan saat berhubungan dengan teman-teman baru. Berdasarkan pembahasan tersebut maka mahasiswa sebaiknya memiliki keterampilan sosial agar mampu menjalin interaksi yang baik dengan orang lain atau sesama mahasiswa lainnya agar mendapatkan informasi yang sesuai dengan permasalahan. Keterampilan sosial tidak hanya bersifat verbal seperti berbicara, bisa juga bersifat non verbal (Siska,2011). Keterampilan sosial berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh hubungan yang baik pada saat berinteraksi dengan orang lain.

Keterampilan sosial bagi mahasiswa sangat diperlukan untuk diterapkan selama proses pembelajaran (Bali, 2017). Mahasiswa yang kurang dalam berinteraksi sosial cenderung merasa tidak diterima di lingkungannya, yang bisa mengakibatkan rasa takut saat menyuarakan pendapat (Na'imah, Komalasari, & Wahyuni, 2016). Beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial meliputi keluarga, pendidikan, lingkungan sosial, dan karakteristik pribadi (Matson, 2009). Karakteristik individu, seperti kemampuan berbahasa, komunikasi, dan kepercayaan diri saat berhubungan dengan orang lain, berperan penting dalam perkembangan keterampilan sosial. Sementara itu, Setiadi dkk (2013) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi interaksi sosial, termasuk imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati. Zahara (2019) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa diantara berbagai faktor yang dapat memengaruhi tinggi rendahnya interaksi sosial mahasiswa adalah faktor kepercayaan diri. Keterampilan dalam melakukan Interaksi sosial memberikan keyakinan dan kepercayaan seseorang untuk melakukan sesuatu karena merasa diterima, dicintai dan merupakan bagian dari lingkungan (Sahputra & Hayati, 2019). Oleh karena itu keterampilan sosial dalam berinteraksi dengan baik sangat esensial bagi setiap individu, khususnya mahasiswa, untuk melaksanakan perannya di lingkungan akademik. Selama proses pembelajaran, mahasiswa diharapkan dapat beradaptasi dengan lingkungan yang belum dikenalnya. Kepercayaan diri menjadi salah satu aspek kunci dalam proses adaptasi ini. Individu dengan kepercayaan diri yang rendah cenderung merasa tidak tepat dan memiliki rasa cemas.

Lauster (2012) mendefinisikan kepercayaan diri sebagai suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan- tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Selain itu, menurut Ghufron dan Rini (2017) kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. pada seseorang. Kepercayaan diri akan membantu individu dalam melakukan interaksi sosial, dengan kepercayaan diri individu akan mudah menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitarnya. Individu yang kurang memiliki rasa percaya diri yang baik akan

menemukan kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan. hal ini yang menyebabkan individu tidak dapat bersosialisasi atau berinteraksi dengan baik, menarik diri dari lingkungan, bersikap tertutup, serta tidak memiliki banyak teman (Zahara, 2019). Adapun ciri – ciri dari kepercayaan diri menurut Lauster (2012) antara lain Rasa atau sikap yang mengesampingkan ego, bersikap toleran, tidak mencari validasi dari orang lain, selalu bersemangat dan pasti saat mengambil keputusan menunjukkan bahwa kepercayaan diri sangat penting dalam keterampilan sosial. Pada usia dewasa muda, diharapkan seseorang bisa berkomunikasi dengan efektif. Mahasiswa berada dalam fase "*Emerging Adulthood*", yang merupakan fase transisi dari masa remaja menuju dewasa, yakni antara usia 18 hingga 25 tahun (Arnett, 2015). Masa ini ditandai dengan adaptasi terhadap pola kehidupan dan ekspektasi sosial yang baru.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nirwindasari (2015) mengenai hubungan rasa percaya diri dengan kemampuan berinteraksi sosial siswa menyimpulkan bahwa terdapat hubungan rasa percaya diri dengan kemampuan berinteraksi sosial siswa SMP di Kediri. Safitri (2019) dalam risetnya yang berjudul Hubungan kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada mahasiswa menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada mahasiswa. Selanjutnya penelitian, Zaidi (2020) mengenai Hubungan kepercayaan diri dengan keterampilan sosial mahasiswa di suatu perguruan tinggi swasta di Malang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan keterampilan sosial pada mahasiswa. Semakin tinggi kepercayaan diri seseorang maka akan semakin tinggi pula keterampilan sosial dan sebaliknya.

Selain itu, hasil penelitian Martono, Solihatun dan Prasetyaningtyas (2021) mengenai pengaruh keterampilan sosial terhadap kepercayaan diri siswa terisolir menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara keterampilan sosial dengan kepercayaan diri yang dimiliki siswa terisolir di SMP Jayakarta. Tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap keterampilan sosial pada mahasiswa.

TINJAUAN TEORITIS

Keterampilan sosial adalah kemampuan dalam mengirimkan, menerima, dan mengontrol informasi verbal maupun nonverbal sehingga tercipta interaksi sosial yang positif (Riggio, 1986). Selain itu, menurut Adistyasari (2013) keterampilan sosial dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam beradaptasi secara baik dengan lingkungannya dan menghindari konflik saat berkomunikasi baik secara fisik maupun verbal. Lebih lanjut, Izzati (2014) mendefinisikan keterampilan sosial sebagai kemampuan yang dimiliki mahasiswa untuk menempatkan diri dan mengambil peran yang sesuai di lingkungannya. Selain itu, Desi, Rahayu & Solihin (2014) Keterampilan sosial adalah kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berbagi, berpartisipasi, dan beradaptasi (bentuk simpati, empati, mampu memecahkan problematika serta disiplin sesuai dengan tatanan nilai dan etika yang berlaku). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan konsep teori berdasarkan (Riggio, 1986) karena menunjukkan konsep yang bagus dan lebih sering dipakai dikalangan penelitian psikologi. Menurut (Riggio, 1989; 2003) keterampilan sosial terbagi menjadi 2 dimensi dan 6 indikator yaitu: Dimensi non verbal terdiri dari 3 indikator yaitu: a) pengekspresian emosi, mengacu pada kemampuan individu dalam berkomunikasi tanpa menggunakan kata-kata. b) kepekaan emosi, mengukur kemampuan dalam memahami dan menafsirkan isyarat nonverbal dari sesama. c) Kontrol emosi, mengukur kemampuan seseorang dalam mengelola dan menyusun respons emosional dan nonverbal. Dimensi verbal terdiri dari 3 indikator yaitu: 1) Pengekspresian Sosial mengukur kemampuan berkomunikasi secara lisan dan kapasitas untuk melibatkan orang lain dalam percakapan sosial. 2) kepekaan sosial adalah kepekaan dan pemahaman mengenai norma-norma yang mengarahkan perilaku seseorang.

Kemampuan untuk menterjemah dan memahami situasi sosial. 3) keterampilan sosial adalah keterampilan dalam memainkan peran sosial. Memiliki keahlian dalam melakukan diplomasi sosial. Menurut Matson (2009), beberapa faktor yang berkontribusi terhadap keterampilan sosial meliputi keluarga, pendidikan, lingkungan masyarakat, serta karakteristik pribadi. Beberapa karakteristik pribadi yang memainkan peran penting dalam evolusi keterampilan sosial termasuk kemampuan berbahasa, kapabilitas komunikasi, dan keyakinan diri.

Sementara itu, Lauster (2012) menyebut kepercayaan diri sebagai keyakinan terhadap kemampuan pribadi yang menghasilkan tindakan tanpa rasa cemas, kebebasan dalam bertindak sesuai keinginan, etika interaksi, motivasi untuk prestasi, dan kesadaran akan kelebihan serta kekurangan diri. Srivastava (2013) mendeskripsikannya sebagai sikap individu dengan pandangan positif terhadap diri dan situasinya. Menurut Fatimah (2013), ini adalah pandangan positif seseorang yang memungkinkan individu memandang diri dan lingkungannya dengan baik. Widjaja (2016) menganggapnya sebagai unsur kepribadian yang mendorong realisasi potensi seseorang. Lauster juga mencatat empat dimensi kepercayaan diri: 1. keyakinan dalam kemampuan pribadi, dimana individu mengenali kapasitasnya tanpa bergantung pada orang lain. 2. keberanian dalam membuat keputusan secara independen. 3. Pandangan positif terhadap diri, menciptakan pandangan dan tindakan yang positif tentang masa depan diri. 4. Keberanian dalam menyatakan pendapat tanpa rasa takut atau halangan. Adapun, penelitian tentang dampak kepercayaan diri telah dilakukan, termasuk oleh Sungkar dan Partini (2015). menunjukkan hal yang memengaruhi kepercayaan diri seseorang terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari konsep diri, harga diri, kondisi tubuh, dan pengalaman pribadi. Di sisi lain, faktor eksternal mencakup pendidikan, pekerjaan, lingkungan, serta pengalaman kehidupan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Saleh (2016) dapat disimpulkan jika kepercayaan diri tinggi maka keterampilan sosial juga tinggi begitupun sebaliknya, jika kepercayaan rendah maka keterampilan sosial juga rendah.

Berdasarkan pembahasan antara hubungan dan pengaruh kepercayaan diri maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah terdapat pengaruh positif antara kepercayaan diri terhadap keterampilan sosial pada mahasiswa. Mahasiswa merupakan *Emerging Adulthood* yang artinya suatu periode transisi dari remaja ke dewasa, terjadi dari usia 18 sampai 25 tahun (Arnett, 2015). Pada penelitian ini, peneliti memilih responden mahasiswa karena memiliki peran sebagai penerus bangsa sehingga perlu memiliki kepercayaan diri yang tinggi sehingga berani berbicara di hadapan banyak orang dan merasa tenang saat berinteraksi dengan masyarakat sekitar.

METODE

Metode penelitian yang akan diterapkan adalah pendekatan kuantitatif bertipe korelasional dengan mengaplikasikan metode Regresi. Kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menganalisis berdasarkan data numerik yang diproses menggunakan teknik statistik. Menurut Sugiyono (2018) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan data konkrit, data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Menurut Arikunto (2017) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian apabila peneliti ingin meneliti semua elemennya yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian dari populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa perguruan tinggi yang ada di salah satu kota bekasi. Jumlah populasi adalah 8611 mahasiswa. Responden penelitian ini adalah mahasiswa dengan karakteristik sebagai berikut: Mahasiswa aktif Universitas X di kota Bekasi, usia 18-25. Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan tabel yang ditentukan dari Isaac dan Michael tentang penentuan ukuran sampel pada taraf kesalahan 5% dengan jumlah responden 8611 dan taraf

kesalahan dengan minimal 334 responden. Pada penelitian ini pengambilan teknik menggunakan *convenience sampling*.

Menurut Sugiyono (2015) *convenience sampling* merupakan metode penentuan sampel dengan memilih sampel secara bebas sekehendak peneliti. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui kuesioner. Menurut Sugiyono (2017) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen berupa skala Likert. Menurut Sugiyono (2018) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala Likert ini terdiri dari dua pernyataan, yaitu positif (*favorable*) untuk mengukur pandangan positif, dan pernyataan negatif (*unfavorable*) untuk menilai pandangan negatif.

Tabel 1 : Profil Responden Penelitian

Keterangan	Profil	N	Persentasi
Gender	Pria	154	46,1%
	Wanita	180	53,9%
Usia	18 – 21 thn	174	52.2%
	>21 – 25 thn	160	47.8%
Fakultas	Hukum Ekonomi	29	8.7%
	Psikologi Ilmu Teknik	54	16.2%
	Ilmu Pendidikan Ilmu	81	24.3%
	komunikasi Ilmu	48	14.4%
	komputer	56	16.8%
		50	15.0%
Status lokasi tempat tinggal	Penduduk Bekasi	203	60.8%
	Penduduk Jakarta	98	29.3%
	Perantau / pendatang	33	9.9%
Semester	Semester 2	33	9.9%
	Semester 4	53	15.9%
	Semester 6	89	26.6%
	Semester 8	159	47.6%
Total		334	100.0 %

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa profil responden pria dan wanita pria 46.1% dan wanita 53,9%. Mayoritas rentang usia adalah 18-21 tahun (52.2%). Mayoritas mahasiswa adalah berasal dari fakultas Psikologi (24.3%) dan paling sedikit dari Fakultas ilmu Komputer (4.8%). Mayoritas mahasiswa adalah penduduk Bekasi (60.8%), dan terdiri dari semester delapan (47.6%).

Penelitian menggunakan uji regresi sederhana untuk melakukan prediksi terhadap perubahan nilai variabel terikat yang didasarkan dari variabel bebas (Sugiyono, 2016). Pada Analisis data untuk menguji hipotesa penelitian dengan metode analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2016) analisis deskriptif merupakan analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Untuk menghitung dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi software SPSS versi 25.0 for windows.

Berdasarkan alat ukur kepercayaan diri yang disusun terdiri dari 4 dimensi. Menurut Lauster (2012) di antaranya percaya pada kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, berani mengungkapkan pendapat. Hasil uji validitas skala uji kepercayaan diri diatas dari 32 aitem diketahui

sebanyak 16 aitem dinyatakan valid dan 16 aitem dinyatakan gugur dengan skor $r > 0,3$. Dengan rentang skor uji beda sebesar 0,303-0,472. Berdasarkan hasil uji validitas skala uji keterampilan sosial diatas dari 30 aitem diketahui sebanyak 30 aitem dinyatakan valid dengan skor $r > 0,3$. Dengan daya beda aitem 0,303 sampai 0,719. Menurut Azwar (2015) semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan

Tabel 2: Uji Validitas

Variabel	Skor Validitas	Keterangan
Kepercayaan diri	0,303-0,472	Valid
Keterampilan sosial	0,303 - 0,719	Valid

Dalam hal ini aitem di nyatakan valid dengan nilai minimum 0,303, sehingga kedua variabel kepercayaan diri dan keterampilan sosial dinyatakan valid.

Peneliti juga melakukan pengujian reliabilitas dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Hasil dari uji reliabilitas seperti terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3: Reliabilitas skala penelitian

Variabel	Skor reliabilitas	Keterangan
Kepercayaan diri	0,777	Reliabel
Keterampilan sosial	0,911	Reliabel

Menurut Sujarweni (2014) Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$ maka kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten, sementara jika Cronbach's Alpha $< 0,6$ maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel atau konsisten. Berdasarkan tabel diatas nilai skor pada alat ukur kepercayaan diri adalah 0,603 dan pada keterampilan sosial skor 0,893. Maka dapat dikatakan alat ukur pada penelitian ini reliabel karena skor $p > 0,6$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini menggunakan skala linier dengan nilai skor 1 sampai 4, secara umum hasil menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki mean 2,78 median 2,75 keterampilan sosial memiliki mean 3,06 dan median 3,08

Tabel 4: Analisis Deskriptif

Variabel	Mean	Median	S.D
Kepercayaan diri	2,78	2,75	0,32
Keterampilan sosial	3,06	3,08	0,43

Profil Demografis

Tabel 5: Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Kepercayaan diri			Keterampilan sosial		
	Mean	SD	Sign.	Mean	SD	Sign.
Gender			.560			.004*
Pria	2,77	0,30		2,98	0,43	
Wanita	2,79	0,34		3,12	0,42	
Fakultas			.109			.047
Hukum	2,75	0,31		2,87	0,47	
Ekonomi	2,82	0,37		3,20	0,40	
Psikologi	2,72	0,32		3,02	0,46	
Ilmu teknik	2,76	0,20		3,08	0,36	

Ilmu pendidikan	2,76	0,27	3,03	0,39
Ilmu komunikasi	2,92	0,37	3,06	0,51
Ilmu komputer	3,56	0,43	3,12	0,23
Status lokasi tempat tinggal			.418	.101
Penduduk Bekasi	2,78	0,31	2,77	0,29
Penduduk Jakarta	2,80	0,36	2,78	0,36
Perantau/pendatang	2,71	0,28	2,71	0,28
Usia			.085	.002*
18 – 21 tahun	2,72	0,32	2,95	0,47
22 – 25 tahun	2,79	0,33	3,03	0,42
Semester			.144	.211
Semester 2	2,67	0,37	3,06	0,46
Semester 4	2,76	0,31	2,95	0,48
Semester 6	2,83	0,30	3,05	0,42
Semester 8	2,78	0,33	3,09	0,41

*l.o.s $p < 0,05$

Berdasarkan hasil tabel tersebut, terlihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan ($p < 0,05$) pada nilai keterampilan sosial, dimana wanita memiliki rerata lebih tinggi sebesar 3,12 dibanding pria sebesar 2,98. Sementara itu, terdapat perbedaan yang signifikan kepercayaan diri pada usia ($p < 0,05$) dengan mean tertinggi 3,17 yang terdapat pada range usia 22 -25 tahun.

Analisis Interkorelasi

Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel, maka dilakukan analisis interkorelasi dengan menggunakan analisis *Pearson Correlation*.

Tabel 6: Analisis interkorelasi

	M	SD	KepDi	KS	Usia	Smtr
KepDi	2,78	0,32	1	,000**	,025	,080
KS	3,06	0,43	,000**	1	,024	,085
Usia	-	-	,025	,024	1	,000*
Smtr	-	-	,080	,085	,000**	1

**l.o.s ($p < 0,01$),

KepDi: kepercayaan diri, KS: Keterampilan sosial, Smtr:semester.

Hasil analisis interkorelasi mengindikasikan adanya korelasi antara kepercayaan diri dengan keterampilan sosial.

Hasil Analisis Kategorisasi

Berdasarkan tabel analisis korelasi nilai mean dari kepercayaan diri 2,78. Nilai standard deviasi yaitu 0,32. Nilai korelasi kepercayaan diri dengan keterampilan sosial yaitu 0,000. Nilai korelasi usia 0,025 dan kepercayaan diri dengan semester yaitu 0,080. Mean pada keterampilan sosial yaitu 3,06 sedangkan nilai standard deviasi 0,43. Pada korelasi antara keterampilan sosial dengan kepercayaan diri dengan nilai 0,000. Nilai keterampilan dengan usia yaitu 0,024 dan keterampilan sosial dengan semester yaitu 0,085. Pada korelasi

antara usia dengan kepercayaan diri yaitu 0,025. Usia dengan keterampilan sosial yaitu 0,024 dan usia dengan semester yaitu 0,000. Selain itu, nilai korelasi antara semester dengan kepercayaan diri 0,080 dan nilai korelasi semester dengan keterampilan sosial yaitu 0,000.

Analisis Uji Hipotesis

Peneliti menggunakan analisis statistik dengan menggunakan metode *simple regression* sesuai dengan penelitian ini, agar dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh dari konsep diri terhadap kepercayaan diri.

Uji Analisis Regresi

Tabel 7: Hasil uji regresi

Model		Sum of squares	df	ANOVA ^a		
				Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3944,876	1	3944,876	40,498	,000b
	Residual	32339,654	332	97,409		
	Total	36284,530	333			

a. Dependent Variable: Keterampilan sosial

b. Predictors: (Constant), Kepercayaan diri

Berdasarkan tabel uji F diatas dapat diperoleh F hitung sebesar 40,498 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 $p < 0,05$ artinya model regresi yang diperoleh dapat memprediksi kepercayaan diri terhadap keterampilan sosial atau dengan kata lain ada pengaruh antara kepercayaan diri terhadap keterampilan sosial.

Tabel 8: Koefisien

Mode		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
		Std.		Beta	t	Sig.
		B	Error			
1	(Constant)	44,169	4,62		9,535	,000
	KepDi	,395	,657	,103	,330	6,364
Mode	r	R square	Adjusted R square	R	Std. Error estimate	
1	,330a	,109	,106		9,870	

Berdasarkan tabel koefisiensi diatas, diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu $Y = a + bX$ maka: $Y = 44,169 + 0,657 X$. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika individu tidak memiliki kepercayaan diri maka keterampilan sosial pada mahasiswa aktif di Universitas X di Bekasi sebesar 44,169. Sementara itu, jika kepercayaan diri mengalami peningkatan sebesar 1% maka keterampilan sosial pada individu akan mengalami peningkatan sebesar 0,657%. Berdasarkan tabel model summary besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,330. Dari tabel tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) yakni sebesar 0,109. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri memberi pengaruh sumbangan sebanyak 10,9% terhadap keterampilan sosial.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa terlihat bahwa kepercayaan diri. Memengaruhi keterampilan sosial. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan pengaruh antara kepercayaan diri terhadap keterampilan sosial pada mahasiswa. Untuk itu, kepercayaan diri perlu ditingkatkan supaya keterampilan sosial juga meningkat. Peningkatan kepercayaan diri menurut Lauster (2012) dapat dilakukan dengan cara selalu bersikap optimis, objektif, bertanggung jawab, dan yakin atas kemampuan diri serta rasional dan realistis. Sementara itu, dalam meningkatkan keterampilan sosial dengan cara berlatih mendengarkan secara aktif, fokus pada komunikasi non verbal, mampu mengelola emosi dengan baik dan berlatih komunikasi di hadapan banyak orang. Selain itu, berdasarkan penelitian terdahulu (Martono, Solihatun dan Prasetyaningtyas, 2021) tentang pengaruh keterampilan sosial terhadap kepercayaan diri dengan hasil yang signifikan dan hasil lainnya dipengaruhi oleh aspek lain, seperti kepercayaan, harapan, sasaran, tanggung jawab, logika, dan kenyataan. Selain itu, menurut Zaidi (2021) mengenai hubungan kepercayaan diri dengan keterampilan sosial mahasiswa psikologi universitas di Malang terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan keterampilan sosial dimana sebagian besar kepercayaan diri mahasiswa berada di kategori sedang. Urutan aspek kepercayaan diri dimulai dengan aspek optimis, diikuti oleh keyakinan, bertanggung jawab, rasional, dan objektif. Disamping itu, terlihat bahwa wanita memiliki keterampilan sosial yang lebih tinggi dari pria, serta mereka yang berusia pada kategori 22-25 tahun memiliki skor lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang terdapat pada kategori usia 18-21 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mereka berusia lebih tua memiliki keterampilan sosial yang lebih tinggi, diasumsikan bahwa hal ini disebabkan karena mereka yang berusia lebih tua lebih banyak memiliki pengalaman sehingga membuatnya lebih memiliki keterampilan dalam melakukan interaksi sosial.

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain yaitu: 1) penelitian ini hanya melihat dari dua variabel saja yaitu kepercayaan diri dan keterampilan sosial., padahal banyak hal tidak hanya kepercayaan diri yang dapat meningkatkan keterampilan sosial. Untuk itu, pada penelitian selanjutnya disarankan meneliti variabel lainnya. 2) Penelitian ini terbatas pada mahasiswa Universitas X yang merupakan Perguruan Tinggi swasta di kota Bekasi, padahal bisa saja akan memperoleh hasil yang berbeda bila dilakukan pada mahasiswa dari Universitas lain, baik dengan lokasi yang berbeda maupun statusnya tidak hanya Perguruan tinggi swasta saja tetapi juga perguruan tinggi Negeri. Untuk itu, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan, serta merekomendasikan untuk dilakukan penelitian lanjutan. 3) Penelitian ini menggunakan kuesioner yang merupakan *self-report*, sehingga dapat memengaruhi hasil yang diperoleh. Berdasarkan hal tersebut, pengambilan data pada penelitian selanjutnya dapat dikombinasikan dengan alat pengumpulan data lainnya supaya tidak terjadi bias.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepercayaan diri memberikan dampak positif terhadap keterampilan sosial di kalangan mahasiswa. Pengaruh tersebut tidak terlalu besar, dan diduga terdapat berbagai variabel lain yang turut memengaruhi munculnya keterampilan sosial, harga diri, pengalaman dan pendidikan yang dapat memunculkan keterampilan sosial. Untuk itu, penelitian lanjutan perlu dilakukan. Meskipun demikian, untuk dapat meningkatkan keterampilan sosial, berbagai cara dan aktivitas dapat dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri pada mahasiswa, antara lain dengan cara melakukan pelatihan, lokakarya, *coaching*, mentoring dan pola asuh dalam keluarga.

Referensi

- Adistyasari, R. (2013). *Meningkatkan keterampilan sosial dan kerja sama anak dalam bermain Angin Puyuh*.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arnett, J. J. (2015). *The Winding Road from The Late Teens through The Twenties: Emerging Adulthood 2nd Edition*. New York: Oxford University Press.
- Azwar. (2015). *Reliabilitas dan Validitas*. Edisi 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bali, M. M. E. I. (2017). Model interaksi sosial dalam mengelaborasi keterampilan sosial. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 4(2).
- Desi, Rahayu & Solihin, I. & A.S. (2014). *Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional*. *Antologi UPI*, 8, 1–9.
- Fatimah, Enung. (2013). *Psikologi Perkembangan (perkembangan peserta didik)*. Bandung :Pustaka Setia 51-58
- Ghufron, N. M., & Rini Risnawita S. (2017). *Teori - Teori Psikologi*. Jogjakarta:Ar-ruzz Media.
- Izzati, N. (2016). Pengaruh Keterampilan Sosial Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Mahasiswa. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 3(1).
- Lauster. (2012). *Tes Kepribadian* (terjemahan D.H.Gulo). Jakarta: Bumi Aksara.
- Martono, E. P., Solihatun, S., & Prasetyaningtyas, W. E. (2021). Pengaruh keterampilan sosial terhadap kepercayaan diri siswa terisolir. *Orien:Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 167-174.
- Matson, L. Johnny. (2009). *Social Behavior and Skills in Children*. USA: Springer.
- Miftahurrizky, A. (2013). *Hubungan Interaksi Sosial Siswa dengan Sikap Terhadap Pembelajaran. Tesis tidak diterbitkan*. Barung: Program Studi Pendidikan Ilmu Sosial Politik Universitas Padjajaran Bandung.
- Na'imah, N., Komalasari, G., & Wahyuni, E. (2016). *Gambaran Permasalahan Sosial Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta*. *Insight*, 5(1), 58-65
- Nirwindasari, Y. (2015). *Hubungan Rasa Percaya Diri dengan kemampuan Berinteraksi Sosial Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Ngadirojo tahun pelajaran 2014/2015*. (Artikel Skripsi). Universitas, Kediri.
- Riggio, R.E. (1986). Assessment of Basic Social Skills. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51 (3), 649-660
- Riggio RE, Carney DR. (2003). *Social Skills Inventory Manual. 2nd ed*. Menlo Park, CA: Mind Garden Inc.
- Riggio, R. E., & Taylor, S. J. (2000). Personality and communication skills as predictors of hospice nurse performance. *Journal of business and Psychology*, 15(2), 351-359.
- Safitri, S. (2019). *Hubungan Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial pada Mahasiswa Semester III Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung Tahun Akademik 2019/2020* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Sahputra, D., & Hayati, R. (2019). *Kontribusi kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada Mahasantri Putra Ma'had Sunan Ampel Al-'aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Saleh, T. R. (2016). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Keterampilan Sosial Peserta Didik Kelas XI IPS SMAN 1 Kenduruan Kab. Tuban Tahun Pelajaran 2015-2016*.
- Setiadi, EM., Hakam KA & Effendi, R. (2013). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.

- Siska, Y. (2011). Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Keterampilan Berbicara Anak *Usia Dini*. *Jurnal Educ*, 1(1).
- Sugiyono. (2018). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Sungkar, Y. & Partini. (2015). Sense Of Humor sebagai Langkah Meningkatkan Kepercayaan Diri Guru PPL dalam Proses Belajar Mengajar. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 13(1).
- Srivastava, S. K. (2013). To Study the Effect of Academic Achievement on the Level of Self confident. *J. Psychosoc. Res.*, 8 (1), 41-5
- Widjaja, Hendra. (2016). *Berani Tampil Beda dan Percaya Diri*. Yogyakarta: Araskha.
- Zahara, F. (2019). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan. *Jurnal Psikologi Kognisi*, 2(2), 77-87.
- Zaidi, M. W. (2021). *Hubungan kepercayaan diri dengan keterampilan sosial mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2017 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)*.